

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut *State of the Global Islamic Economy Report 2020-2021*, Indonesia mencapai peringkat keempat dalam perkembangan ekonomi syariah di dunia. Kemajuan ini didorong oleh peningkatan potensi industri keuangan dan perbankan syariah yang didukung oleh mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Selain itu, Indonesia juga memasuki peringkat 10 terbaik pada semua sektor, termasuk sektor keuangan syariah (Qurratu'ain, 2022). Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dikenal sebagai badan usaha di bidang keuangan maupun non keuangan yang dalam operasinya harus berlandaskan prinsip syariah. Operasional lembaga keuangan syariah tidak boleh mengandung unsur riba, *gharar* dan *maisir* karena ketiga hal tersebut merupakan sesuatu hal yang diharamkan (OJK, 2020). Setiap tahunnya lembaga keuangan syariah di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia beragama islam (Rizaty, 2023). Oleh karena itu, Indonesia harus memiliki sistem keuangan syariah yang dapat berkembang pesat di masyarakat. Namun kenyataannya masih banyak yang menggunakan jasa bank konvensional yang sistem keuangannya adalah suku bunga (Nugraha dkk., 2023). Fenomena ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah karena kurangnya pemahaman dan literasi.

Seiring berjalannya waktu, lembaga keuangan syariah terus berkembang dengan mendirikan beberapa lembaga syariah lainnya untuk menggantikan lembaga keuangan konvensional yang masih ada hingga saat ini (Karim, 2017). Perkembangan sektor keuangan syariah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari data statistika yang dirilis pada Desember tahun 2022. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah

perbankan syariah menjadi 200 bank. Secara rinci, terdapat tiga jenis perbankan syariah, yaitu Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Namun, jika dilihat proses berkembangnya dari tahun ke tahun sedikit meningkat, terutama dalam sektor perbankan syariah. Di balik melambatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia tiada luput dari berbagai permasalahan di dalamnya, yaitu pelaku industri keuangan syariah kesulitan dalam mencari nasabah. pembiayaan, terjadinya perlambatan pertumbuhan dari total asset yang kecil, perkembangan perekonomian syariah cenderung mengalami penurunan dalam hal perolehan market share masih stagnan. Hal ini disebabkan karena kepercayaan masyarakat yang kurang terhadap perbankan syariah (Wulandari & Nilasari, 2023).

Selain itu, peningkatan jumlah perbankan syariah juga perlu disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang ada pada sektor tersebut. Akan tetapi dalam proses perkembangannya, lembaga keuangan syariah juga dihadapkan pada permasalahan kualitas dan kuantitas tenaga kerja yang kurang optimal (OJK, 2021). Di bawah ini adalah data perkembangan sumber daya manusia di bank dan lembaga keuangan syariah.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Pekerja di Bank dan Lembaga Keuangan Syariah**

<b>Kelompok Bank &amp; LKS</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Bank Umum Syariah	49.516	49.654	50.212	50.708	50.708
Unit Usaha Syariah	4.955	5.186	5.326	5.590	5.590
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	4.918	6.620	6.750	6.964	7.491
<b>Total</b>	<b>59.389</b>	<b>61.460</b>	<b>62.288</b>	<b>63.262</b>	<b>63.789</b>

*Sumber: Statistika Perbankan Syariah per Desember, (OJK, 2022)*

Data ini menunjukkan bahwa jumlah pegawai atau tenaga kerja di lembaga keuangan syariah semakin meningkat. Namun, fenomena saat ini menunjukkan banyak bank syariah yang merekrut karyawannya dari lembaga konvensional (Khan, 2015). Hal ini sejalan dengan pernyataan Deputy Gubernur Bank Indonesia bahwa 90% pegawai bank syariahnya berlatar belakang pendidikan ekonomi konvensional

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sisanya 10% berlatar belakang ekonomi syariah atau perbankan syariah (Sembiring, 2021).

Salah satu problem di dunia perbankan syariah yaitu kurangnya SDM yang ahli dalam keuangan syariah, yang mana hal ini akan dibahas dalam pembuatan artikel ini. Sumber daya manusia ialah salah satu komponen yang penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan atau sebuah organisasi. SDM merupakan komponen utama yang mana dapat menetapkan kesuksesan dalam sebuah perusahaan, yang termasuk dalam SDM antara lain: tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan kesiapan untuk, mewujudkan tujuan perusahaan (Tho'in, 2016).

Menurut Trimulato (2018) untuk meningkatkan kinerja di sektor perbankan syariah, sangat penting bagi sumber daya manusia untuk memiliki pemahaman yang baik tentang konsep ekonomi syariah dan perbankan syariah. Selain itu, diperlukan semangat spiritual yang tinggi dalam menjalankan prinsip-prinsip keislaman. Sumber daya manusia memiliki peran kunci dalam kesuksesan dalam memperkuat ekonomi syariah. Kualitas serta kompetensi yang tinggi juga sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja ekonomi syariah. Sebagai pengelolaan operasional, seorang banker harus dipersiapkan dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang ekonomi syariah.

Kekurangan sumber daya manusia di industri keuangan syariah merupakan masalah klasik yang harus dipecahkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanty dkk. (2019) yang menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh industri keuangan syariah adalah keterbatasan tenaga kerja yang berkualifikasi. Oleh karena itu, penanggulangan masalah ini merupakan upaya bersama yang harus didukung oleh pemerintah, pegawai bank syariah itu sendiri, masyarakat dan dunia pendidikan, yang dianggap sebagai tempat terbaik untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas dan kompeten. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tenaga kerja yang hanya memiliki pengetahuan tentang ilmu perbankan syariah tanpa memiliki tingkat religiositas yang tinggi hanya akan menghasilkan pengetahuan yang tidak akan menciptakan individu yang

**Syalwa Fitriani, 2023**

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

bertanggungjawab dan memiliki ketertarikan terhadap perkembangan bank syariah (Elqorni, 2019).

Karena itu, sangat penting untuk menanamkan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah sedini mungkin. Selain pesatnya perkembangan perbankan syariah, implementasinya juga harus didukung oleh sumber daya manusia yang sesuai, berkualitas, dan penguasaan teori ekonomi Islam yang bersifat praktis (Yuliar, 2021). Salah satu unsur yang berpotensi menghasilkan sumber daya manusia adalah sekolah kejuruan yang menghasilkan lulusan siap kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipandang sebagai salah satu pilihan untuk siswa SMP yang akan melanjutkan pendidikannya. Hal ini dikarenakan apa yang dipelajari di SMK tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan praktik kepada siswanya untuk siap memasuki dunia industri melalui ketrampilan dan keahlian yang dipelajari. Sehingga keberadaan SMK ini dirasa cukup menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja dalam hal memenuhi sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengembangan sektor ekonomi dan keuangan syariah.

Hadirnya jurusan perbankan syariah diharapkan mampu mencetak lulusan muslim yang bertakwa dan memiliki keahlian di bidang ekonomi Islam, khususnya perbankan syariah. Tujuannya adalah untuk menjadi solusi atas kekurangan ahli di bidang perbankan syariah, karena tenaga kerja perbankan syariah sejauh ini didasarkan pada bank konvensional dengan keahlian akademis mereka yang juga dipertanyakan. Oleh karena itu, diharapkan muncul pakar-pakar di bidang perbankan syariah yang peka terhadap berbagai isu permasalahan.

Harapan dari terwujudnya tujuan untuk menciptakan tenaga kerja perbankan syariah yang berlatar belakang ekonomi perbankan syariah mendapat respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jurusan perbankan syariah yang tersebar di Indonesia. Menurut data Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa SMK yang terdapat Jurusan Perbankan Syariah berjumlah 258 sekolah tersebar

**Syalwa Fitriani, 2023**

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

diseluruh wilayah Indonesia (Putra dkk., 2022). Dari total 258 sekolah SMK yang memiliki jurusan perbankan syariah, 72 diantaranya tersebar di Jawa Barat.

Setiap siswa yang memilih Jurusan Perbankan Syariah memiliki berbagai alasan yang berbeda sebelum akhirnya memutuskan untuk masuk ke jurusan tersebut. Tentunya siswa akan mempertimbangkan berbagai hal sebelum masuk ke jurusan perbankan syariah di tingkat SMK, seperti mempertimbangkan minat, kemampuan, peluang, prospek kerja, keluarga dan lain-lain. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan diri mereka, sehingga membuat mereka merasa salah jurusan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memilih jurusan yang cocok untuk mereka. Menurut ahli *Educational Psychologist* dari *Integrity Development Flexibility* (IDF) menyebutkan bahwa sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia merasa salah jurusan (Zulfikar, 2021). Selain itu, sebuah perusahaan *startup* yakni *Youthmanual* melakukan sebuah penelitian selama dua tahun untuk mendalami lebih dari 400.000 profil dan data siswa serta mahasiswa di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan fakta yang cukup menarik yakni 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya, sedangkan 45% mahasiswa merasa salah jurusan (Putri, 2022).

Jika keputusan jurusan didasarkan pada kemampuan yang dimiliki, maka hal ini akan mempermudah siswa dalam mencapai kesuksesan dimasa depan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan terutama bagi setiap siswa yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya. Diharapkan siswa dapat mengambil keputusan memilih jurusan dengan tepat, agar sesuai dengan apa yang diinginkannya. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan sebelum seorang calon siswa menentukan pilihan kepada salah satu sekolah yang diminati. Tidak sedikit orang akan menentukan pilihan secara spontan tanpa perencanaan karena tergiur oleh promosi, pelayanan, fasilitas gedung dan lain-lain (Hernita, 2019). Padahal, penentu sebuah keputusan seharusnya tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui berbagai pertimbangan dan perlu dipikirkan secara

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matang agar keputusan yang diambil memberikan dampak yang baik untuk masa depan (Septiyandi dkk., 2018).

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansial yang memungkinkan (Simamora, 2008). Dalam perilaku konsumen muslim suatu kegiatan konsumsi juga dapat menjadi cerminan dari ketaqwaan mereka terhadap Allah SWT. Peran ketaqwaan dalam kegiatan konsumsi menjadi kunci tolak ukur yang penting untuk diperhatikan yang nantinya akan mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik secara kepuasaan material maupun tingkat spiritualitas (Huda, 2019).

Loudan dan Bitta lebih menekankan perilaku konsumen sebagai suatu proses pengambilan keputusan. Mereka mengatakan bahwa perilaku konsumen adalah pengambilan keputusan yang mensyaratkan aktifitas individu untuk mengevaluasi, memperoleh, menggunakan, atau mengatur barang dan jasa (Simamora, 2008). Sehingga lebih baik jika pengambilan keputusan didasari dengan data dan mengkaji masalah-masalah yang matang sebelum mengambil keputusan. Pada ayat at-Thalaq ayat 2-3, bila ditarik ke dalam perilaku konsumen maka akan diperoleh makna pengambilan keputusan. Dengan penekanan pada lafadz yakni diberikan pilhan mau melanjutkan pernikahan atau bercerai. Dalam konteks memilih jurusan, siswa selalu disodorkan dengan pilihan-pilihan, tetapi siswa harus mampu mengambil keputusan sebaik-baiknya dalam memilih jurusan.

Tugas ilmu ekonomi adalah mengemukakan tentang penggambaran keadaan yang sesungguhnya, analisis, dan prediksi tentang fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi. Namun tugas ini ternyata tidak semudah dalam membalikan telapak tangan karena beragamnya masalah-masalah manusia, tetapi setidaknya teori ekonomi membuat manusia bisa mengambil keputusan yang lebih baik. Pada berbagai kajian literatur, setidaknya ada tiga variabel yang memberikan pengaruh pada pengambilan

**Syalwa Fitriani, 2023**

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

keputusan. Ketiga variabel tersebut antara lain adalah tingkat religiositas, lingkungan keluarga dan tingkat pengetahuan.

Dalam penelitian sebelumnya, Puteh dkk. (2021), Daga & Indriakati (2022), Aco dkk. (2022), Alfani & Rifa (2022), Pabbajah dkk. (2019), Ltifi dkk. (2016) dan Faha dkk. (2022) yang menyatakan bahwa religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Namun berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019) dan Pakkawaru (2018) yang menyatakan bahwa religiositas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiyandi dkk., (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan kerluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penelitian ini didukung oleh Hernita (2019), Humayon dkk. (2018), Juliana dkk. (2020), Mardiyani dkk. (2022), Meddour dkk. (2016) dan Khatri & Periwal (2020) yang juga menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Berbeda dengan hasil temuan yang dikemukakan oleh Leri dkk (2022) dan Cheisviyanny & Pratama (2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan selanjutnya yaitu tingkat pengetahuan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A'inina dkk. (2021), Albashir dkk. (2018), Arniati dkk. (2020), Gampu dkk. (2015), Hasibuan dkk. (2019), dan Utami & Widhiastuti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel tingkat pengetahuan terhadap pengambilan keputusan. Artinya, apabila seorang siswa memiliki pengetahuan yang tinggi, maka keputusan dalam memilih jurusan pun akan semakin tinggi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Raihana & Aulia (2020) dan Darmadiansyah dkk. (2020) menghasilkan temuan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

Mengingat banyaknya penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengambilan keputusan, dalam penelitian ini peneliti membawa kebaruan yaitu untuk melihat bagaimana pengambilan keputusan siswa SMK dalam memilih jurusan

**Syalwa Fitriani, 2023**

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

perbankan syariah dengan mengombinasikan variabel religiositas, lingkungan keluarga, dan pengetahuan sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan memilih jurusan. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan variabel promosi sebagai mediasi.

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperkenalkan produk berupa barang atau jasa ke masyarakat luas. Dalam hal ini promosi sangat penting untuk dilakukan terutama bagi sekolah untuk memasarkan kompetensi keahlian yang ada pada sekolah tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Havidz & Mahaputra (2020), Kamal & Rahmadiane (2017), Tajudin & Mulazid (2017), Richardo dkk. (2020), Robyani dkk. (2022), Gautama Siregar (2018) dan Hasanuddin dkk. (2019) menyatakan bahwa promosi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamroni & Rokhman (2017). Oleh karena konsistensi penelitian terdahulu terkait pengaruh promosi terhadap pengambilan keputusan maka diharapkan promosi mampu memediasi faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih jurusan perbankan syariah di Bandung Raya.

Peneliti memilih populasi Bandung Raya sebab Bandung Raya ini dianggap sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dan merupakan daerah terpadat penduduk kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sekitar 70,52% penduduk Kota Bandung berusia produktif (15-64 tahun), yang menandakan adanya potensi bonus demografi yang tinggi jika dapat mengoptimalkan sumber daya pemudanya . Bandung Raya sendiri merupakan kawasan metropolitan yang meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, berikut ini merupakan beberapa SMK dengan jurusan Perbankan Syariah di wilayah Bandung Raya.

**Tabel 1. 2**  
**Daftar SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya**

No	Sekolah	Alamat
1	SMK Bakti Ilham	Kab. Bandung

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



2	SMK Lugina Rancaekek	Kab. Bandung
3	SMK Cokroaminoto	Kab. Bandung
4	SMK Barokah Bhakti Rancakalong	Kab. Sumedang
5	SMK An-Nuur	Kab. Sumedang
6	SMK PGRI Sumedang	Kab. Sumedang
7	SMKS Perbankan Syariah	Kab. Sumedang
8	SMKS Widya Nusantara Sumedang	Kab. Sumedang
9	SMK Cipta Karya	Kab. Sumedang
10	SMK Al Akram	Kab. Sumedang
11	SMKS Terpadu AD Dimiyati	Kota Bandung
12	SMKS PGRI Bandung	Kota Bandung
13	SMKS Muhammadiyah 2 Cibiru	Kota Bandung

(Sumber: diolah oleh penulis)

Berdasarkan uraian masalah fenomena *gap* yang didukung dengan data, teori, dan research gap, maka terkait pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan perbankan syariah penting dilakukan. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Religiositas, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan Siswa Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Perbankan Syariah Dengan Promosi Sebagai Variabel Mediator (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)”

Adapun urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan dimana masih rendahnya kuantitas dan kualitas SDM yang memahami prinsip-prinsip syariah. Per tahun 2022, SDM yang bekerja di sektor keuangan syariah 90% bukan berasal dari lulusan ekonomi dan keuangan syariah, melainkan dari bidang keuangan konvensional dan umum. Sehingga pentingnya pendidikan perbankan syariah di kalangan SMK ini agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas sebagai penerus pengelolaan perbankan syariah. Hal ini sesuai dengan Road Map Perbankan Syariah 2020-2025 yang memiliki visi mewujudkan perbankan syariah yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian dan pembangunan sosial.

Harapannya penelitian ini dapat mengkaji lebih dalam terkait pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan dan mengkaji pula faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan perbankan syariah di Bandung Raya. Sehingga pihak sekolah mampu memberikan sosialisasi dan pengenalan ekonomi dan keuangan atau perbankan syariah kepada

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan dampak pada industri keuangan dan perbankan syariah dimasa mendatang.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1) Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang disebabkan oleh minimnya literasi dan edukasi kepada masyarakat (Wulandari & Nilasari, 2023).
- 2) Sumber Daya Insani masih terbelang rendah, padahal Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim terbesar dunia (Qurratu'ain, 2022).
- 3) Banyak bank syariah yang merekrut karyawan dari lembaga keuangan konvensional (Khan, 2015).
- 4) Terbatasnya pemahaman pegawai bank syariah terhadap perbankan syariah (Elqorni, 2019).
- 5) Tenaga kerja insudtri keuangan syariah masih didominasi oleh lulusan perbankan konvensional (Sembiring, 2021).
- 6) SDM perbankan syariah masih mengalami tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah (Yuliar, 2021).

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan perbankan syariah diimplementasikan oleh religiositas, lingkungan keluarga, pengetahuan siswa dan promosi dari pihak sekolah?
- 2) Bagaimana pengaruh secara langsung dari religiositas, lingkungan keluarga, pengetahuan siswa, dan promosi terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah di tingkat SMK?

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimana promosi memediasi pengaruh dari religiositas, lingkungan keluarga dan pengetahuan siswa terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah di tingkat SMK?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari religiositas, lingkungan keluarga, pengetahuan siswa dan promosi dalam mempengaruhi pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah di tingkat SMK se-Bandung Raya. Selanjutnya penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara setiap variabel laten baik itu religiositas, lingkungan keluarga, pengetahuan siswa dan promosi secara langsung terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah di tingkat SMK se-Bandung Raya. Selain itu untuk mengeksplorasi bagaimana promosi memediasi pengaruh dari variabel laten baik itu religiositas, lingkungan keluarga dan pengetahuan siswa terhadap pengambilan keputusan siswa memilih jurusan perbankan syariah di tingkat SMK se-Bandung Raya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan dalam sub bab berikut.

##### 1) Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada Penelitian Akademis: Judul skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada bidang penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan perbankan syariah. Dengan memasukkan variabel religiositas, lingkungan keluarga, pengetahuan siswa, dan promosi sebagai mediator, penelitian ini dapat melengkapi literatur yang ada dan memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan memilih jurusan di bidang perbankan syariah.
- b. Pengembangan Model Teoritis: Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model teoritis yang menggambarkan bagaimana faktor-faktor tertentu saling berhubungan dan berpengaruh pada pengambilan keputusan

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

siswa. Penggunaan promosi sebagai variabel mediator juga bisa memberikan wawasan tentang mekanisme yang mungkin terjadi di antara variabel-variabel tersebut.

- c. Validasi Konsep: Penelitian ini dapat menjadi alat untuk menguji validitas konsep dalam konteks pengambilan keputusan memilih jurusan perbankan syariah. Apakah faktor-faktor seperti religiositas, lingkungan keluarga, dan pengetahuan siswa benar-benar berpengaruh seperti yang dihipotesiskan, serta apakah promosi benar-benar memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan keputusan memilih jurusan.

## 2) Manfaat Praktis:

- a. Informasi bagi Institusi Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan, khususnya SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya. Institusi tersebut dapat memahami faktor-faktor apa yang paling penting bagi siswa dalam memilih jurusan perbankan syariah, sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan promosi dan penawaran program yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.
- b. Panduan bagi Calon Siswa: Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi calon siswa yang berencana memilih jurusan perbankan syariah. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang sebaiknya dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, seperti tingkat religiositas pribadi, lingkungan keluarga yang mendukung, dan pengetahuan tentang bidang perbankan syariah.
- c. Perkembangan Program Promosi: Hasil penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi promosi yang lebih efektif. Dengan memahami peran promosi sebagai mediator dalam pengambilan keputusan siswa, institusi dapat merancang kampanye promosi yang lebih sesuai dan efisien untuk menarik minat calon siswa terhadap jurusan perbankan syariah.

Syalwa Fitriani, 2023

**PENGARUH RELIGIOSITAS, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PROMOSI SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR (Studi pada SMK Jurusan Perbankan Syariah di Bandung Raya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- d. Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum di jurusan perbankan syariah. Jika faktor-faktor seperti religiositas dan pengetahuan siswa memainkan peran penting dalam keputusan memilih jurusan, institusi pendidikan dapat mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam kurikulum untuk memastikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi para siswa.